

**JURNAL PENELITIAN**  
**UNSUR SUARA MEMBANGUN**  
***SUSPENSE* PADA FILM “*GRAVITY*”**

**SKRIPSI PENGKAJIAN SENI**  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh  
Luthfi Safari  
NIM: 1310687032

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM**  
**JURUSAN TELEVISI**  
**FAKULTAS SENI MEDIA REKAM**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2018**

**UNSUR SUARA MEMBANGUN  
SUSPENSE PADA FILM “GRAVITY”**

Luthfi Safari (1310687032)

**ABSTRAK**

Unsur suara memiliki peran penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses penciptaan karya film. Salah satu fungsi dari unsur suara adalah sebagai isyarat yang mengindikasikan bagaimana seharusnya secara emosional merespon tindakan atau peristiwa yang diberikan, yakni melalui musik, efek suara dan juga dialog. Ketiga unsur tadi merupakan salah satu unsur penting dalam membangun *mood* hingga ketegangan pada setiap adegan pada film. Louis Gianetti mengemukakan pernyataan dalam sebuah buku *Understanding Movies*, bahwa *The pitch, volume, and tempo* sering digunakan dalam runtutan ketegangan (*suspense*), terutama sebelum dan selama klimaks.

“*Gravity*” adalah film bergenre fiksi ilmiah yang meraih banyak penghargaan pada ajang *Oscar* 2014, beberapa di antaranya pada bidang penataan suara seperti *Original Score, Best Achievement in Sound Editing, Best Achievement in Sound Mixing* dan masih banyak lagi. Sebuah objek yang menarik untuk dikaji melalui penelitian kualitatif yang akan mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana unsur suara dapat membangun *suspense* pada film ini yang dilakukan melalui sebuah penelitian skripsi pengkajian seni berjudul **Unsur Suara Membangun Suspense Pada Film Gravity**”.

Penelitian ini melakukan pengamatan dan observasi setiap unsur suara pada beberapa *sequence* dengan titik *suspense* yang telah ditentukan untuk mengidentifikasi bagaimana *suspense* tersebut dapat terbangun melalui unsur suara yang ditinjau melalui setiap elemen suara. Berdasarkan hasil analisa terhadap data hasil yang diperoleh, yakni dapat disimpulkan bahwa unsur suara yang ditinjau melalui elemen suara pada film “*Gravity*” meningkat pada saat mendekati titik-titik *suspense* hingga selama klimaks berlangsung. Unsur suara pun mampu membangun suasana (*mood*) hingga terkesan lebih nyata.

**Kata Kunci:** Unsur Suara, *Suspense*, Film “*Gravity*”

Film adalah salah satu bentuk karya seni, karena seperti bentuk seni lainnya ia memiliki keidahan dan keunikan tersendiri. Film merupakan seni yang menggabungkan dirinya dalam berbagai jenis seni lain (Mangunhardjana, 1976: 116). Berbagai jenis seni lain tersebut antara lain: sudut pengambilan, ukuran, penyusunan gambar-gambar menyangkut seni lukis. Tata suara dan musik menyangkut seni suara dan musik. Percakapan dan permainan para aktor menyangkut seni drama dan penulisan cerita serta pengolahan lakonnya

menyangkut seni sastra. Dalam bukunya Joseph M. Boggs, *The Art of Watching Film*, menyandingkan kedudukan film sebagai seni sejajar dengan seni lukis, seni pahat, seni musik, seni sastra dan seni drama. Bahkan Boggs mengatakan bahwa film merupakan gabungan dari bentuk seni yang disebutkan sebelumnya dari, film memiliki elemen seni visual seperti lukisan, elemen *rhythm* dalam aspek musik dan dialog seperti seni musik, berkomunikasi dengan visual maupun verbal seperti drama, dan terakhir dapat berisi cerita yang dapat berasal dari berbagai zaman seperti novel (Boggs, 2008:3).

Film secara umum dapat dibagi atas dua unsur pembentuk yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film (Pratista, 2008:1). Unsur sinematik sendiri terbagi menjadi empat elemen pokok yakni, *mise-en-scene*, sinematografi, editing, dan suara (Pratista, 2008:1).

Salah satu unsur sinematik tersebut adalah suara. Suara dalam film dapat dipahami sebagai seluruh suara yang keluar dalam layar, yakni dialog, efek suara dan tentunya musik. Sebelum era film bicara, film bisu tidak sepenuhnya nonsuara namun sering kali telah diiringi suara organ, piano, *gramophone*, musisi efek suara, aktor yang berbicara langsung, hingga satu orkestra penuh (Pratista, 2008:149).

Penataan suara yang baik pada sebuah film juga turut membantu dalam suksesnya film tersebut. Salah satu karya film dengan penataan suara dan *original motion picture* terbaik yaitu *Gravity*. Film *Gravity* mengisahkan tentang misi perdana Dr. Ryan Stone (Sandra Bullock) dan misi terakhir astronot veteran Matt Kowalsky (George Clooney) di sebuah stasiun luar angkasa. Namun sebuah insiden terjadi sehingga membuat stasiun tersebut menjadi hancur dan keduanya melayang-layang di tengah kegelapan dalam ruang hampa udara. Dr. Ryan dan Matt harus mampu bertahan hidup tanpa koneksi ke Bumi dan cadangan oksigen yang semakin menipis. Film bergenre fiksi ilmiah bertemakan luar angkasa ini ditulis, diproduksi, disunting, dan disutradarai Alfonso Cuarón. Film ini cukup

mencuri perhatian dengan menorehkan banyak sekali penghargaan, salah satunya penganugerahan bergengsi dalam dunia perfilman yaitu *Academy Awards* atau yang sering kita kenal dengan oscar pada tahun 2014 lalu. *Gravity* menjadi salah satu film dengan peraih nominasi terbanyak menyusul *American Hustle*, yaitu dengan total 10 kategori nominasi dan 7 diantaranya berhasil dimenangkan. Kategori tersebut meliputi, *Best Achievement in Directing*, *Best Achievement in Film Editing*, *Best Achievement in Music Written for Motion Pictures*, *Original Score*, *Best Achievement in Sound Editing*, *Best Achievement in Sound Mixing* dan *Best Achievement in Visual Effects*. Serta beberapa kategori yang hanya masuk dalam nominasi yaitu *Best Motion Picture of the Year*, *Best Performance by an Actress in a Leading Role* dan *Best Achievement in Production Design*. Film ini juga banyak meraih kemenangan dalam penghargaan bergengsi lainnya, seperti *Golden Globes*, *BAFTA Awards*, *Venice Film Festival*, *Hollywood Film Festival*, dan masih banyak lagi.

Melihat dari banyaknya prestasi yang diraih *Gravity* membuat film ini menjadi layak sebagai objek penelitian. Agar penelitian ini dapat terfokus maka akan menjurus dan menitik beratkan pada satu bidang tertentu saja. Salah satu bidang penghargaan yang diraih oleh *Gravity* yaitu pada bidang penataan suaranya. *Score* adalah komponen musik pada *track* suara (*soundtrack*) film (Zoebazary, 2010:220). Banyak *score* yang sengaja ditulis oleh para komposer khusus untuk film. Salah satu komposer musik yang namanya menjadi terkenal atas karyanya pada film *Gravity* yaitu Steven Price. Steven Price pun juga penggubah beberapa film *hollywood* lainnya seperti *Attack The Block*, *Fury* dan juga *Suicide Squad*. Ia pun pernah juga tergabung dalam departemen musik di beberapa film terkenal seperti *The Lord of the Rings: The Two Towers*, *The Lord of the Rings: The Return of the King*, *Batman Begin* dan masih banyak lagi. *Gravity* menjadi salah satu karya *masterpiecenya* karena 31 diantara 42 nominasi yang ia raih dari berbagai penganugerahan, *Gravity*lah yang menduduki nominasinya dan tidak sedikit diantaranya menang. Selain itu melihat konsep dari produksi film ini menggunakan *green screen* di dalam studio dengan kata lain

pengolahan dari segi suara harus benar-benar dilakukan dengan sangat baik agar film ini mampu memberikan *mood* dan *suspense* agar penonton dapat meraksakan suasanya yang nyata. Itulah mengapa *suspense* juga salah satu hal yang penting pada suara dalam film. Oleh karena itu unsur-unsur suara yang membangun *suspense* dalam film *Gravity* menjadi sangat menarik sebagai objek penelitian.

#### A. Unsur Suara dalam Film “*Gravity*”

Analisis dalam hal ini meliputi setiap unsur suara secara umum pada objek yang telah ditentukan sebagai sampel dan data yang dipergunakan pun merupakan hasil dari observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Unsur suara di sini akan dilihat dari 3 aspek yaitu dialog, efek suara, dan musik. Kemudian akan ditinjau sesuai dengan elemen suara yang ada didalamnya, yakni *pitch*, *volume*, dan *tempo* dengan berdasar teori Louis Giannetti. Berikut adalah pembahasan secara umum mengenai unsur-unsur suara yang terdapat dalam film “*Gravity*”.

##### 1. Dialog

Dialog adalah salah satu unsur yang paling penting dalam sebuah film. Secara keseluruhan film “*Gravity*” ditinjau pada unsur dialog sendiri terlihat tidak terlalu dominan porsinya. Karena terlihat dari naskah pun dialog sendiri banyak muncul pada awal cerita, dan sebagian hingga akhir cerita hanya muncul monolog yang bisa dikatakan tidak terlalu banyak. Dialog sudah dimunculkan sejak *scene* 1 pada adegan awal saat Matt dan Dr. Stone dan awak kru lainnya sedang berjalan di luar angkasa untuk memperbaiki *Hubble Space Telescope*, hingga saat *Mission Control* yaitu Houston memperingatkan tim tersebut tentang misil Rusia yang menyerang satelit yang sudah mati. Hal yang menjadi sebab akibat reaksi berkelanjutan dan membentuk sebuah awan reruntuhan di luar angkasa dan pada akhirnya komunikasi diantara mereka saling terputus. Pada adegan-adegan ini dialog dimunculkan dengan padat serta informasi yang disampaikan cukup banyak karena sebagai pengantar dari konflik utama dibangun dan terjadi di sini. Dari

segi elemen suara sendiri, dialog pun didukung dan dibangun oleh semua elemen seperti *pitch*, *volume*, dan *tempo* di dalamnya. Seperti pada adegan Matt dan Dr. Stone meluncur menggunakan *jetpack* menuju *ISS*, lalu mereka menabrak sayap dari satelit dan pada akhirnya ikatan tali mereka terlepas hingga mereka berakhir melayang di ruang hampa. Elemen *pitch* di sinimuncul dengan nada yang tinggi saat adegan serpihan puing mulai menyerang mereka dan menghancurkan pesawat luar angkasa mereka. Lalu terlihat pada adegan mereka saling berdialog dengan cara berteriak yakni pada saat adegan Dr. Stone tersangkut pada *robotic arm* dan Matt menghimbaunya untuk segera melepaskan kaitannya karena serpihan puing semakin deras, di sinidapat diindikasikan bahwa elemen *volume* berada pada level yang keras. Terakhir elemen *tempo* di siniterdengar dengan begitu cepat mengikuti adegan aksi yang cepat pula. Hingga dapat disimpulkan penjabaran setiap elemen-elemen tadi dapat memberi penekanan khusus bagi penonton. Untuk mempermudah pembacaan setiap dialog, naskah terlampir dibagian lampiran.

## 2. Efek Suara

Efek suara secara umum di sinimemiliki peran yang sangat penting, dimana efek suara berfungsi sebagai pengisi latar dalam film "*Gravity*". Efek suara di sinipun sangat berguna untuk memperkuat situasi dan juga pendukung di setiap adegannya. Unsur suara ini mampu memberikan kesan nyata bagi penontonnya yakni dengan suasana ruang hampa yang luas dan hening pun tampak begitu nyata dalam film ini. Seperti efek suara keheningan pada sebuah ledakan, serpihan puing yang melayang, hingga transisi efek dalam baju astronot pun dikemas dengan cukup detil dan sangat ilmiah secara rapi. Secara keseluruhan efek suara dalam film ini cukup kuat hingga mampu memanipulasi setiap aksi dalam tiap adegan seolah-olah dalam ruang hampa udara yang penuh dengan keheningan. Sebagai contoh seperti saat adegan

serangan serpihan puing-puing yang menyerang *Hubble*, setiap puing yang melewati Matt maupun Dr. Stone terdengar begitu nyata. Dengan kata lain, penataan dari efek suara di sini sangat rapi. Sehingga mampu memberi suasana yang nyata seperti situasi sesungguhnya. Terdapat juga salah satu bagian yang cukup menarik pada penataan efek suara pada film ini, yakni dimana keheningan menjadi efek suara yang mampu menggambarkan suasana ruang hampa dengan sangat nyata. Seperti pada adegan ketika serpihan puing menghantam sayap pesawat ulang alik dan pada visual terlihat terjadi ledakan yang cukup hebat tetapi dengan konsep penataan yang berusaha menyajikan realitas di luar angkasa, suara ledakan tidak di munculkan namun tetap konsisten dengan efek suara keheningan. Hal ini tidak sama sekali merusak *mood* penonton malah membuat kesan takjub pada film ini. Ditinjau dari segi elemen suara pada unsur efek suara di film ini dimunculkan dengan sangat baik. *Pitch* akan dibuat tinggi ketika tensi adegan naik, seperti contoh ketika adegan Dr. Stone pingsan karena menghantam dinding stasiun saat ingin memadamkan api, efek suara di sini dihadirkan dengan suara dengung menggunakan suara melengking yang tinggi. *Volume* efek suara pun ditata menyesuaikan adegan dalam film, seperti contoh ketika serpihan puing terlihat dari kejauhan dan semakin mendekat pada Matt dan Dr. Stone, suara *volume* awalnya terdengar lembut hingga puing terus mendekat *volume* pun secara cepat naik menjadi semakin keras mengikuti objek tersebut. Terakhir elemen yaitu *tempo*. Pada unsur ini setiap ketukan berjalan sesuai mengikuti adegan. Sebagai contoh seperti adegan saat Dr. Stone mulai kehabisan oksigen dalam pakaian astronotnya, efek suara seperti detak jantung dimunculkan dengan *tempo* yang pelan awalnya hingga tensi adegan mulai menunjukkan peningkatan seperti saat Dr. Stone dan Matt meluncur dan menabrak sayap satelit, *tempo* efek suara jantung tadi semakin cepat dan semakin cepat hingga pada titik puncak adegan berakhir.

### 3. Musik

Musik pun merupakan salah satu unsur suara yang paling berperan dalam memperkuat *mood* atau suasana dalam film ini. Musik di sinemampu memberikan nuansa ketegangan secara spesifik dan detail disetiap adegannya. Pengubah musik dalam film “*Gravity*” ini adalah Steven Pierce. Dalam film ini ia banyak menggunakan instrumen dari experimental musik elektronik yaitu *synthesizer*. Dengan jenis musik atonal dan disonan pada ilustrasi musik dalam film ini bisa dikatakan unik dengan experimental *synth* dengan melodi yang acak. Hal ini mampu memberikan *pitch* yang melengking tinggi dan ditambah tempo-tempo yang cepat hingga mampu memberikan penekanan dan ketegangan secara spesifik dalam kemunculannya pada titik-titik aksi di setiap adegannya. Selain itu beberapa komposisi pun didukung juga oleh instrumen lain seperti orkestra. Film ini memiliki *Original Motion Picture* sendiri, yakni beberapa musik yang sengaja dibuat untuk film tersebut. *Original Motion Picture* yang dikomposeri langsung oleh Steven Pierce ini memiliki 16 *track* musik. Setiap musik muncul dan mengiringi semua adegan disebagian besar *scene*. Seperti pada adegan serpihan puing dari satelit Russia yang masuk ke orbit mereka, ilustrasi musik atau *soundtrack* yang muncul yakni berjudul “*Debris*”. Sesuai dengan judulnya, adegan pada *scene* ini berarti berhubungan mengenai serpihan puing sehingga *soundtrack* ini dimunculkan pada adegan serangan puing-puing menghantam mereka. Elemen suara pun sangat berpengaruh sebagai pembangun *mood* pada unsur musik sendiri. Seperti pada adegan tadi, *pitch* pada awal adegan terdengar dengan frekuensi yang rendah, kemudian terus naik dan meningkat hingga frekuensi tinggi pada saat titik puncak adegan. Lalu pada elemen *volume* pun mengikuti sebagai mana alunan musik berjalan, ketika ketegangan mulai memuncak, *volume* pun akan terdengar keras. Lalu level akan kembali turun ketika tensi adegan mulai normal. Sedangkan yang terakhir yakni elemen *tempo*, sama seperti dua elemen sebelumnya

*tempo* pun mengikuti setiap iringan musik sesuai adegan pada film, *tempo* akan cenderung cepat ketika adegan memasuki wilayah ketegangan dan *tempo* akan lambat pada adegan yang pelan pula.

## B. Suspense dalam Film “Gravity”

Analisis dalam hal ini, *suspense* akan ditinjau secara keseluruhan pada objek yang telah ditentukan. Data yang dipergunakan pun merupakan hasil dari observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Untuk mempermudah penjelasan, objek akan dibagi menjadi 3 tahap berdasarkan pola dari struktur tiga babak. Yakni tahap persiapan, tahap konfrontasi dan tahap resolusi. Berikut adalah pembahasan secara umum mengenai *suspense* dengan pola struktur tiga babak yang terdapat dalam film “Gravity”.

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan berdurasi sekitar 30 menit dari 90 menit dari durasi keseluruhan film. Hal yang cukup menarik perhatian pada tahap ini ialah sang sutradara Alfonso Cuarón menyajikan pengenalan tokoh dengan hanya dengan sebuah *shot* dengan teknik *long take* berdurasi kurang lebih sekitar 13 menit pada awal film dimulai. Adegan akan dijabarkan melalui sintaksis berikut.

- a. Dr. Ryan Stone dan Matt Kowalski memperbaiki *Hubble Space Telescope*.
- b. *Mission Control* yaitu Houston memperingatkan tim tersebut tentang misil Rusia yang menyerang satelit yang sudah mati karena hal tersebut menimbulkan reaksi berkelanjutan dan membentuk sebuah awan reruntuhan di luar angkasa.
- c. *Mission Control* kemudian memerintahkan misi tersebut dihentikan dan para kru kembali segera karena reruntuhan bergerak cepat.
- d. Tiba-tiba komunikasi dengan *Mission Control* terputus dan membuat kru panik.

- e. Dr. Stone memberi tahu pada Matt bahwa ia melihat serpihan puing mengarah kepada mereka.
- f. Puing dari satelit Rusia dengan kecepatan tinggi menyerang *Explorer* dan *Hubble* yang menyebabkan pesawat terguling.
- g. Dr. Stone yang masih tersangkut pada *robotic arm* terus berputar tanpa arah, hingga akhirnya ia terlepas dan melayang tak terkendali di ruang hampa.
- h. Dr. Stone pada akhirnya dapat diselamatkan oleh Matt kemudian mereka kembali menuju *Explorer*.
- i. *Explorer* telah mengalami kerusakan dan semua dari kru ditemukan meninggal.
- j. Mereka memutuskan untuk pergi ke *International Space Station* (ISS) yang berada di orbit sejauh 1,450 km jauhnya dengan menggunakan MMU.
- k. Setibanya di ISS, Dr. Stone dan Matt pun kembali mendapat serangan dari serpihan puing dari reaksi berkelanjutan akibat satelit Rusia.
- l. Matt harus melepas tali kaitannya dengan Dr. Stone agar mereka tidak terlepas bebas ke ruang hampa dan pada akhirnya menyebabkan mereka terpisah .

Melihat dari penjabaran sintaksis di atas, ketegangan dalam arti *suspense* muncul pada poin (d), (e), (f), dan (g). Karena pada adegan tersebut terjadi penggawatan atau adegan yang memunculkan konflik (*Brander Matthews*). Lalu *suspense* pun kembali meningkat pada poin (k) dan (l) menjadi titik *turning point* pertama muncul (*Marsh Cassidy*).

## 2. Tahap Konfrontasi

Tahap konfrontasi berdurasi kurang lebih 30 menit setelah *Turning point* pertama dimulai. Agar lebih mudah dipahami, setiap adegan per adegan akan dijabarkan melalui sintaksis berikut.

- a. Matt terus memandu Stone sampai komunikasi mereka tak terjangkau.
- b. Dr. Stone masuk ke dalam ISS. Di sana ia mencoba berkomunikasi dengan Matt tetapi ia tidak mendapatkan respon. Setelah itu Dr. Stone pun harus berjuang untuk kembali ke bumi seorang diri.
- c. Dr. Stone menggapai *Soyuz* sebuah sekoci penyelamat, ia pun bergegas untuk pergi, tetapi ternyata tanpa disadari parasut dari *soyuz* masih tersangkut pada badan *ISS* dan ia pun memutuskan untuk keluar dan melepaskan parasut itu.
- d. Pada saat Dr. Stone mencoba melepaskan parasut yang tersangkut tadi, tiba-tiba serangan dari serpihan puing-puing kembali datang.
- e. Dr. Stone dan *soyuznya* terombang-ambing dan menghantam *ISS* yang tengah hancur diterpa serpihan puing tadi,
- f. Pada akhirnya Dr. Stone dan *soyuznya* pun selamat.
- g. Dr. Stone dengan *soyuznya* mencoba menggapai *Chinese Station*, tetapi pada saat menekan tombol peluncuran, ia mendapati tidak adanya respon dan tak terjadi apa-apa.
- h. Dr. Stone yang mulai panik beberapa kali menekan tombol itu tetapi tidak terjadi apa-apa. Ia mencoba mengetuk-ngetuk pengukur bahan bakar yang terlihat masih terisi, tetapi tiba-tiba turun secara drasitis dan menunjukkan bahwa tidak ada bahan bakar pada *soyuz* yang dia tumpangi saat ini.
- i. Dr. Stone marah dan sangat panik hingga ia terlihat mulai putus asa.
- j. Dr. Stone mencoba mencari bantuan melalui radionya, tetapi secara tak sengaja ia tersambung kepada Aningaag dari bumi yang tidak memahami situasi ia sekarang dan Dr. Stone semakin putus asa.
- k. Dr. Stone yang putus asa pun yang mengalami kemalangan dan ia bahkan berniat untuk bunuh diri dengan mematikan oksigen di dalam kabin.

Melihat dari penjabaran sintaksis di atas, *suspense* berada pada poin (c), (d) dan (e). Lalu *suspense* pun kembali naik pada poin (f), (g), (h) dan

(i). Pada poin (k) Dr. Stone mengalami titik masa terendah, baik secara fisik maupun mental dan di sinilah yang menjadi *turning point* kedua pada film ini.

### 3. Tahap Resolusi

Tahap konfrontasi berdurasi kurang lebih 20 menit Setelah *turning point* kedua. Adegan akan dijabarkan kembali melalui sintaksis berikut.

- a. Dr. Stone mendengar bahwa ada yang mengetuk jendela sekocinya dan mendapati bahwa itu adalah Matt kerabatnya.
- b. Matt kemudian masuk ke dalam kapsul dan memarahinya karena ingin menyerah. Ia memberitahu Dr. Stone untuk pergi menuju ke Tiangong, *Chinese Station* dengan menggunakan *soft landing jets*.
- c. Dr. Stone kemudian menyadari kehadiran Kowalski sebenarnya hanya sebuah ilusi tidak nyata, walaupun demikian ini memberinya kekuatan untuk dapat melanjutkan perjalanan.
- d. Dr. Stone pun meluncur menuju Tiangong, setelah stasiun tersebut terlihat oleh pandangannya, ia langsung keluar melalui *emergency hatch* dan terbang dengan bantuan *fire extinguisher*.
- e. Dr. Stone berusaha mencapai Tiangong yang terus melesat cepat karena telah masuk ke zona atmosfer bumi, hingga pada akhirnya berhasil meraih *Shenzhou* yaitu sekoci penyelamat milik *China*.
- f. Dr. Stone terus berbicara lewat radio komunikasi bahwa ia siap untuk kembali ke bumi.
- g. Setelah melewati atmosfer, *shenzhou* mendarat di sebuah danau.
- h. Dia membuka kapsul tersebut, membuat air danau masuk ke dalamnya.
- i. Ia membuka baju luar angkasanya dan berenang ke daratan. Dia melihat sisa-sisa dari Tiangong yang masuk ke atmosfer dan membuat langkahnya di daratan menjadi bergetar.

Melihat dari penjabaran sintaksis di atas, *suspense* berada pada poin (d) akan tetapi pada tahap ini unsur ketegangan *suspense* sempat turun

tensinya, kembali naik pada poin (e), (f), (g) dan (h). Hingga pada akhirnya Dr. Stone selamat mendarat hingga memijakan kakinya di bumi yang menjadi resolusi dari film ini.

Melihat dari penjabaran dari setiap pembabakan tahap demi tahap di atas, pada saat eksposisi, *suspense* pada tahap awal sudah dimunculkan sebagai pembangun pada kemunculan konflik yang lebih besar. Lalu terus meningkat tensi ceritanya pada tahap konfrontasi. Pada tahap terakhir yakni resolusi adalah klimaks dari cerita, puncak dari konflik atau konfrontasi akhir. Pada tahap inilah cerita mencapai titik *suspense* tertinggi Hingga pada akhirnya cerita pada film ini mencapai hasil resolusi akhir.

### C. Unsur Suara Membangun *Suspense* dalam Film “Gravity”

Analisis yang akan dilakukan meliputi setiap titik-titik *suspense* yang telah dipilih menjadi sampel dan data yang digunakan merupakan hasil dari observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut adalah pembahasan mengenai unsur suara sebagai pembangun *suspense* pada film “Gravity”.

#### 1. Analisis Unsur Suara pada *Sequence 1*

Titik kemunculan *Suspense* yang pertama muncul pada *scene 1* dan 2 tepat di permulaan film. adegan pada *sequence* ini mengenalkan bagaimana awal dari bencana terjadi yang mengakibatkan Dr. Ryan Stone mengatung di ruang hampa. Berikut adalah penjabarannya.

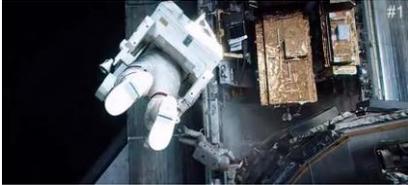
##### a. Act I

*Mission Control* Huston menghimbau kepada *ISS*, *Explore Captain*, dan juga semua awak misi bahwa misi telah dibatalkan dan segera melakukan evakuasi untuk kembali ke *Explore*. *Mission Control* menjelaskan bahwa serpihan puing-puing dari serangan misil mengakibatkan reaksi berantai yang menyerang satelit lain lalu menciptakan serpihan puing-puing baru dan bergerak dengan

kecepatan tinggi melebihi sebuah peluru ke arah *altitude* mereka. Matt memberi perintah pada Dr. Stone yang sedang memperbaiki panel untuk segera menghentikan pekerjaannya. Lalu Matt bergerak menuju *Hubble* untuk melepaskannya dari *base*. *Mission Control* mengkonfirmasi bahwa terjadi efek samping tak disengaja akibat dari Russia yang menghancurkan satelitnya sendiri. Sementara itu Matt sembari melepaskan *Hubble* dari *basenya* dan Dr. Stone berada di *robotic arm* berusaha melepaskan pengait dari tubuhnya. *Mission Control* kembali memberikan kabar terbaru bahwa sebagian besar sistem telah hilang bahkan sistem komunikasi pun sewaktu-waktu akan hilang, lalu efek serpihan berantai dari puing-puing telah di luar kendali dan satelit terus bertabrakan. Dr. Stone yang masih berada di *robotic arm* memberi tahu Matt bahwa ia mendapat penglihatan serpihan puing yang mengarah ke mereka. Lalu terlihat kepingan-kepingan dari serpihan satelit mulai masuk ke orbit dan mengarah mereka.

Tabel 4.1 *Sequence 1 Act I*

No	Video	Adegan	Elemen Suara		
			<i>Pitch</i>	<i>Volume</i>	<i>Tempo</i>
1		<i>Mission Control</i> memberitahu kepada semua awak bahwa misi dibatalkan dan segera melakukan evakuasi	Dialog: Sedang <i>SFX</i> : Rendah <i>Music</i> : Rendah	Dialog: Sedang <i>SFX</i> : Lembut <i>Music</i> : Lembut	Dialog: Sedang <i>SFX</i> : Lambat <i>Music</i> : Lambat
2		<i>Mission Control</i> menjelaskan efek dari serpihan puing	Dialog: Sedang <i>SFX</i> : Rendah <i>Music</i> : Rendah	Dialog: Sedang <i>SFX</i> : Lembut <i>Music</i> : Lembut	Dialog: sedang <i>SFX</i> : lambat <i>Music</i> : lambat
3		Matt memerintah Dr. Stone untuk menyudahi pekerjaannya	Dialog: Tinggi <i>SFX</i> : Rendah <i>Music</i> : Sedang	Dialog: Sedang <i>SFX</i> : Sedang <i>Music</i> : Sedang	Dialog: Sedang <i>SFX</i> : lambat <i>Music</i> : Sedang

No	Video	Adegan	Elemen Suara		
			<i>Pitch</i>	<i>Volume</i>	<i>Tempo</i>
4		Matt bergerak menuju <i>Hubble</i>	Dialog: Sedang <i>SFX</i> : Sedang <i>Music</i> : Sedang	Dialog: Sedang <i>SFX</i> : Sedang <i>Music</i> : Sedang	Dialog: Sedang <i>SFX</i> : Sedang <i>Music</i> : Sedang
5		<i>Mission Control</i> mengkonfirmasi efek samping tak disengaja dari penghancuran satelit oleh Russia	Dialog: Sedang <i>SFX</i> : Sedang <i>Music</i> : Sedang	Dialog: Sedang <i>SFX</i> : Sedang <i>Music</i> : Sedang	Dialog: Sedang <i>SFX</i> : Sedang <i>Music</i> : Sedang
6		Matt melepaskan <i>Hubble</i>	Dialog: Sedang <i>SFX</i> : Sedang <i>Music</i> : Sedang	Dialog: Sedang <i>SFX</i> : Sedang <i>Music</i> : Keras	Dialog: Sedang <i>SFX</i> : Sedang <i>Music</i> : Sedang
7		Dr. Stone memberitahu Matt bahwa melihat serpihan yang mengarah ke mereka	Dialog: Tinggi <i>SFX</i> : Tinggi <i>Music</i> : Tinggi	Dialog: Sedang <i>SFX</i> : Keras <i>Music</i> : Keras	Dialog: Sedang <i>SFX</i> : Cepat <i>Music</i> : Sedang

No	Video	Adegan	Elemen Suara		
			<i>Pitch</i>	<i>Volume</i>	<i>Tempo</i>
8		Serpihan mulai masuk mengarah ke orbit mereka	Dialog: Tinggi SFX: Tinggi Music: Tinggi	Dialog: Keras SFX: Keras Music: Keras	Dialog: Cepat SFX: Cepat Music: Sedang

Melihat penjabaran pada tabel di atas, terlihat bahwa unsur suara pada *Act I* dimulai dari adegan pertama hingga terakhir menunjukkan peningkatan tensi dari *pitch*, *tempo* maupun *volumenya*.. Dimulai ketika pada adegan Matt dan awak kru nya baru mendapat kabar dari Huston bahwa Russia telah menghancurkan satelitnya dan membuat efek berantai dari serpihan puing, pada tahapan ini unsur suara masih terdengar dalam level yang normal. Kemudian tensi setiap unsur mulai meningkat perlahan naik hingga pada adegan serpihan puing-puing mulai masuk ke orbit mereka.

b. *Act II*

Sebuah potongan serpihan yang sangat besar melayang cepat ke arah mereka. Matt mengkonfirmasi kepada *Explorer* bahwa serpihan puing itu berasal dari *BSE Satellite*, lalu Matt terbang dan menghimbau kepada rekannya untuk bergerak cepat. Dr. Stone yang panik sembari berusaha melepaskan kaitannya di *robotic arm* meminta *Explorer* untuk memberikan transportasi tercepat ke *bay area*. Matt yang melihat Dr. Stone masih tersangkut di *robotic arm* meminta izin kepada *Explorer* untuk membantu melepaskannya kemudian Matt terbang ke arah Dr. Stone. *Explorer* mencoba menghubungi *Missions Control* tetapi tidak mendapatkan respon dari *Huston* dan mereka kehilangan komunikasi. Matt masih berusaha membantu Dr. Stone untuk melepaskan kaitan dari *robotic arm*. Lalu sebuah potongan serpihan puing menghantam salah satu teman mereka yaitu Shariff hingga tewas. Matt berteriak bahwa ada korban pada kejadian itu. Serpihan puing yang semakin tak terkendali mengarah pada Matt dan Dr. Stone dan menghantam *Hubble* yang berada di depan mereka dan menusuk sehingga membuat lubang pada pesawat ulang alik yang mengakibatkan putaran yang tak terkendali. Dr. Stone masih tersangkut pada *robotic arm* terus berputar tak terkendali bersama pesawat tersebut. Tiba-tiba sebuah puing menghantam *robotic arm* hingga patah, Dr. Stone yang masih tersangkut pada *robotic arm* tersebut masih terus berputar tak terkendali di ruang hampa. Matt yang mengetahui itu menegaskan melalui radio kepada Dr. Stone untuk melepaskan kaitannya sebelum puing *robotic arm* membawanya terbang lebih jauh. Dr. Stone yang panik masih terus berusaha fokus untuk melepaskan kaitannya hingga pada akhirnya terlepas dan ia pun melayang lepas di ruang hampa. Dr. Stone terus berputar lepas kendali di ruang hampa, Matt melalui radio terus menghubungi Dr. Stone dan meminta untuk memberi tahu di mana posisinya. Dr.

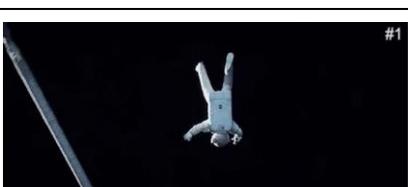
Stone yang semakin panik tidak bisa memberi jawaban dan terus berputar bebas tak terkendali. Matt terus menekan Dr. Stone untuk memberikan penglihatan sekitarnya agar ia dapat melihat posisinya. Dr. Stone yang panik serta putus asa mulai susah untuk bernafas dan hampir kehilangan kesadarannya.



Tabel 4.2 *Sequence 1 Act II*

No	Video	Adegan	Elemen Suara		
			<i>Pitch</i>	<i>Volume</i>	<i>Tempo</i>
1		Serpihan puing yang berasal dari <i>BSE Satellite</i> melintasi melewati mereka	Dialog: Tinggi <i>SFX</i> : Tinggi <i>Music</i> : Tinggi	Dialog: Keras <i>SFX</i> : Keras <i>Music</i> : Keras	Dialog: Cepat <i>SFX</i> : Cepat <i>Music</i> : Sedang
2		Matt terbang dengan <i>jetpack</i> nya dan menghimbau kepada rekan-rekannya untuk bergerak cepat	Dialog: Tinggi <i>SFX</i> : Tinggi <i>Music</i> : Tinggi	Dialog: Keras <i>SFX</i> : Keras <i>Music</i> : Keras	Dialog: Cepat <i>SFX</i> : Cepat <i>Music</i> : Cepat
3		Dr. Stone panik dan masih tersangkut pada <i>robotic arm</i> lalu Matt terbang ke arahnya untuk membantu melepaskannya	Dialog: Tinggi <i>SFX</i> : Tinggi <i>Music</i> : Tinggi	Dialog: Keras <i>SFX</i> : Keras <i>Music</i> : Keras	Dialog: Cepat <i>SFX</i> : Cepat <i>Music</i> : Cepat
4		Matt masih berusaha membantu Dr. Stone untuk melepaskan kaitannya pada <i>robotic arm</i>	Dialog: Tinggi <i>SFX</i> : Tinggi <i>Music</i> : Tinggi	Dialog: Keras <i>SFX</i> : Keras <i>Music</i> : Keras	Dialog: Cepat <i>SFX</i> : Cepat <i>Music</i> : Cepat

No	Video	Adegan	Elemen Suara		
			<i>Pitch</i>	<i>Volume</i>	<i>Tempo</i>
5		Sebuah potongan serpihan puing menghantam salah satu teman mereka yaitu Shariff hingga tewas	Dialog: Tinggi <i>SFX</i> : Tinggi <i>Music</i> : Tinggi	Dialog: Keras <i>SFX</i> : Keras <i>Music</i> : Keras	Dialog: Cepat <i>SFX</i> : Cepat <i>Music</i> : Cepat
6		Serpihan menghantam <i>Hubble</i> yang berada di depan Dr. Stone	Dialog: Tinggi <i>SFX</i> : Tinggi <i>Music</i> : Tinggi	Dialog: Keras <i>SFX</i> : Keras <i>Music</i> : Keras	Dialog: Cepat <i>SFX</i> : Cepat <i>Music</i> : Cepat
7		Sebuah potongan serpihan menghantam dan membuat lubang pada pesawat	Dialog: Tinggi <i>SFX</i> : Tinggi <i>Music</i> : Sedang	Dialog: Keras <i>SFX</i> : Keras <i>Music</i> : Keras	Dialog: Cepat <i>SFX</i> : Cepat <i>Music</i> : Sedang
8		Dr. Stone masih tersangkut pada <i>robotic arm</i> terus berputar tak terkendali bersama pesawat	Dialog: Tinggi <i>SFX</i> : Tinggi <i>Music</i> : Sedang	Dialog: Keras <i>SFX</i> : Keras <i>Music</i> : Keras	Dialog: Cepat <i>SFX</i> : Cepat <i>Music</i> : Sedang

No	Video	Adegan	Elemen Suara		
			<i>Pitch</i>	<i>Volume</i>	<i>Tempo</i>
9		Serpihan puing menghantam <i>robotic arm</i> hingga patah dan Dr. Stone yang masih tersangkut	Dialog: Tinggi <i>SFX</i> : Tinggi <i>Music</i> : Tinggi	Dialog: Keras <i>SFX</i> : Keras <i>Music</i> : Keras	Dialog: Cepat <i>SFX</i> : Cepat <i>Music</i> : Cepat
10		Dr. Stone terus berputar lepas kendali di ruang hampa	Dialog: Tinggi <i>SFX</i> : Tinggi <i>Music</i> : Tinggi	Dialog: Keras <i>SFX</i> : Keras <i>Music</i> : Keras	Dialog: Cepat <i>SFX</i> : Cepat <i>Music</i> : Cepat
11		Matt melalui radio terus berkomunikasi dengan Dr. Stone agar segera melepaskan kaitannya pada <i>robotic arm</i>	Dialog: Tinggi <i>SFX</i> : Tinggi <i>Music</i> : Tinggi	Dialog: Keras <i>SFX</i> : Keras <i>Music</i> : Keras	Dialog: Cepat <i>SFX</i> : Cepat <i>Music</i> : Cepat
12		Dr. Stone terlepas dan melayang di ruang hampa	Dialog: Tinggi <i>SFX</i> : Sedang <i>Music</i> : Sedang	Dialog: Keras <i>SFX</i> : Sedang <i>Music</i> : Sedang	Dialog: Cepat <i>SFX</i> : Sedang <i>Music</i> : Sedang

No	Video	Adegan	Elemen Suara		
			<i>Pitch</i>	<i>Volume</i>	<i>Tempo</i>
13		Dr. Stone berputar lepas kendali di ruang hampa, Matt melalui radio terus menghubungi Dr. Stone dan meminta untuk memberikan <i>visual</i> di mana posisinya	Dialog: Tinggi <i>SFX</i> : Tinggi <i>Music</i> : Sedang	Dialog: Keras <i>SFX</i> : Sedang <i>Music</i> : Sedang	Dialog: Cepat <i>SFX</i> : Sedang <i>Music</i> : Sedang
14		Dr. Stone yang panik hampir kehilangan kesadarannya	Dialog: Tinggi <i>SFX</i> : Tinggi <i>Music</i> : Sedang	Dialog: Keras <i>SFX</i> : Sedang <i>Music</i> : Sedang	Dialog: Cepat <i>SFX</i> : Sedang <i>Music</i> : Sedang

Melihat penjabaran pada tabel di atas, terlihat bahwa unsur suara pada *Act II* dimulai dari adegan pertama hingga terakhir menunjukkan tensi yang tinggi dari *pitch*, *tempo* maupun *volumenya* yang menjadi titik dari *suspense* pada rangkaian adegan di sini. Dimulai ketika efek berantai dari serpihan puing masuk ke orbit mereka, pada tahapan ini sebagian besar unsur suara memasuki level yang cukup tinggi. Lalu tensi beberapa unsur mulai beranjak normal ketika rangkaian adegan telah melawati klimaks, yaitu pada saat adegan Dr. Stone melepaskan diri dari *robotic arm*.

c. *Act III*

Dr. Stone terdiam dan mencoba menenangkan diri sembari menatap *Exporer Shuttle* dan cahaya yang berkilau dari bumi yang terlihat sangat jauh. Dr. Stone yang sudah mulai tenang, mencoba menghubungi Matt melalui radio. Ia memberikan *visual* tentang posisinya berada tetapi belum ada respon dari Matt. Dr. Stone kembali terdiam dan menatap informasi status statistik dalam pakaian astronotnya yang terlihat semakin memburuk. Dr. Stone masih berputar-putar di ruang hampa. Ia pun terus berbicara melalui radionya berharap siapapun ada yang meresponnya, tetapi tidak ada satu pun respon yang ia dapatkan.



Tabel 4.3 *Sequence 1 Act III*

No	Video	Adegan	Elemen Suara		
			<i>Pitch</i>	<i>Volume</i>	<i>Tempo</i>
1		Dr. Stone mencoba menenangkan diri mencoba dan menghubungi Matt melalui radionya di mana posisinya berada	Dialog: Tinggi <i>SFX</i> : Sedang <i>Music</i> : Sedang	Dialog: Keras <i>SFX</i> : Sedang <i>Music</i> : Sedang	Dialog: Cepat <i>SFX</i> : Sedang <i>Music</i> : Sedang
2		Dr. Stone terdiam dan menatap informasi satu statistik dalam pakaian astronotnya yang terlihat semakin memburuk	Dialog: Sedang <i>SFX</i> : Sedang <i>Music</i> : Rendah	Dialog: Sedang <i>SFX</i> : Sedang <i>Music</i> : Lembut	Dialog: Sedang <i>SFX</i> : Sedang <i>Music</i> : Pelan
3		Dr. Stone terus berbicara melalui radionya berharap siapapun ada yang meresponnya menanti pertolongan	Dialog: Sedang <i>SFX</i> : tinggi <i>Music</i> : Sedang	Dialog: Sedang <i>SFX</i> : Keras <i>Music</i> : Sedang	Dialog: Pelan <i>SFX</i> : Cepat <i>Music</i> : Sedang
4		Dr. Stone masih berputar-putar di ruang hampa	Dialog: Rendah <i>SFX</i> : Sedang <i>Music</i> : Rendah	Dialog: Lembut <i>SFX</i> : Sedang <i>Music</i> : Sedang	Dialog: Pelan <i>SFX</i> : Pelan <i>Music</i> : Pelan

Melihat penjabaran pada tabel di atas, terlihat bahwa unsur suara pada *Act III* dimulai dari adegan pertama hingga terakhir menunjukkan penurunan tensi setelah melewati klimaks yang semula memiliki *pitch*, *tempo* maupun *volume* yang tinggi, perlahan turun dan semakin rendah. Dimulai ketika Dr. Stone yang berusaha menenangkan diri pada saat ia terlepas dan melayang di ruang hampa, pada tahapan ini unsur suara masih pada level yang kembali normal setelah penurunan dari tensi tinggi. Lalu beberapa unsur perlahan turun hingga memasuki kategori tensi rendah, yaitu pada saat adegan Dr. Stone melayang lepas di ruang hampa.

Setelah dilakukan pengamatan pada *Sequence 1*, dimulai dari *Act I* pada saat adegan Matt dan Krunya mendapat pembatalan misi karena akan ada serangan serpihan puing dari satelit Russia, unsur suara masih dalam tensi yang normal, terlihat dari tabel di atas mayoritas elemen suara berada pada kategori sedang. Kemudian terlihat peningkatan tensi ke kategori tinggi di titik *suspense* pada *Act II* ketika serpihan menyerang Matt dan Krunya. Di sini elemen semua *pitch*, *volume* dan tempo muncul begitu dominan bersamaan serta menunjukkan kategori yang tinggi, keras dan cepat. Hingga akhirnya tensi kembali normal pada *Act III*. Dengan berdasar teori yang telah dipaparkan, hal ini menjelaskan bahwa unsur suara di sinidapat disimpulkan mampu membangun *suspense*.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Unsur Suara Membangun *Suspense* Pada Film “*Gravity*” didapat beberapa kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, bahwa:

1. Terdapat tiga aspek unsur suara yang ada pada film “*Gravity*”, yakni dialog, efek suara dan musik.

- a. Dialog merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam sebuah film. Secara keseluruhan film “*Gravity*” ditinjau pada unsur dialog sendiri terlihat tidak terlalu dominan porsinya. Sebagian besar unsur suara didominasi oleh musik dan efek suara. Dialog sendiri banyak muncul pada awal cerita sebagai penghantar dan pengenalan dan sebagian hingga akhir cerita hanya berupa monolog yang bisa dikatakan tidak terlalu banyak porsinya.
  - b. Efek suara secara umum di sinememiliki peran yang sangat penting, dimana efek suara berfungsi sebagai pengisi latar dalam film “*Gravity*”. Efek suara di siniberfungsi untuk memperkuat situasi dan juga pendukung disetiap adegan. Unsur suara ini mampu memberikan kesan nyata pada film “*Gravity*”. Suasana ruang hampa yang luas dan hening pun tampak begitu nyata dalam film ini. Seperti efek suara keheningan pada sebuah ledakan, serpihan puing yang melayang, hingga transisi efek dalam baju astronot pun dikemas dengan cukup detil dan sangat ilmiah secara rapi. Secara keseluruhan efek suara dalam film ini cukup kuat hingga mampu memanipulasi setiap aksi dalam tiap adegan seolah-olah dalam ruang hampa udara yang penuh dengan keheningan.
  - c. Musik pada film ini merupakan salah satu unsur suara yang paling berperan dalam memperkuat *mood* atau suasana. Musik berfungsi sebagai pemberi nuansa ketegangan secara spesifik dan detil disetiap adegannya.
2. Secara keseluruhan bentuk *suspense* pada film “*Gravity*” dapat dilihat dari setiap pembabakan tahap demi tahap, pada saat eksposisi, *suspense* pada tahap awal sudah dimunculkan sebagai pembangun pada kemunculan konflik yang lebih besar dan ditandai dengan *turning point* pertama. Lalu terus meningkat tensi ceritanya dan memunculkan *turning point* kedua. Pada tahap terakhir adalah klimaks dari cerita, puncak dari konflik atau

konfrontasi akhir. Pada tahap inilah cerita mencapai titik *suspense* tertinggi. Hingga pada akhirnya cerita pada film ini mencapai hasil resolusi akhir.

3. Unsur suara pada film “*Gravity*” mampu membangun suasana ketegangan atau *suspense*. Hal ini dilihat dari beberapa aspek unsur yakni dialog, efek suara, dan musik yang ditinjau melalui elemen suara *pitch*, *volume* dan *tempo* yang cenderung berada pada tensi tinggi ketika berada pada puncak titik *suspense*. Tensi tinggi di sini, diindikasikan dengan mayoritas rata-rata elemen suara berada pada kategori tinggi, cepat, maupun keras. Elemen pada setiap unsur suara akan semakin meninggi tensinya ketika suasana ketegangan yang semakin terasa saat hambatan yang akan terjadi terlihat cukup besar dan tingkat keberhasilannya sangat kecil. Ketika tensi tinggi, makna musikal yang diberikan pada setiap adegan di siniialah cenderung pada emosi ketakutan dengan *mood* yang penuh ketegangan atas hambatan dan rintangan yang terjadi, seperti terlihat pada *sequence* 1, 4, 7 dan 8. Makna kesedihan dan keputusasaan pun dimunculkan pada *sequence* 9, yakni terlihat dengan tensi yang rendah pada elemen suaranya. Namun makna dalam tensi tinggi pun ada pula ciri yang digunakan lebih dari satu ekspresi sehingga memunculkan makna yang lebih bervariasi yakni memberi makna gembira dan takut seperti pada *sequence* 11 dan 12. Dari penelitian dan observasi secara seksama dan menyeluruh pada film “*Gravity*”. Yakni didapatkan bahwa elemen *pitch*, *volume* dan *tempo* dalam setiap unsur suara dapat mempengaruhi tanggapan suara bagi penonton. Suara dengan *pitch* tinggi dapat menimbulkan efek ketegangan dan menimbulkan efek ketakutan atau mengerikan. Terlihat dengan berdasar ciri musikal yang dengan nada *pitch* yang sangat kontras dan melengking, tempo cepat, volume yang kuat, serta jenis musik disonan dengan nada minor yang memiliki bentuk acak. Di sisi lain untuk suara dengan nada *pitch* rendah, efek yang timbul lebih berat, penuh dengan emosi batin tetapi memiliki kesan kurang tegang. *Pitch* rendah juga menunjukkan rasa kecemasan di sini. Suara dengan volume keras dan intens, meimbulkan efek

yang mengancam seakan menanti datangnya sesuatu bahaya. Sebaliknya ketika volume terdengar cenderung lembut, efek yang muncul yakni ketidakeimbangan, ketidakseimbangan serta lemah terlihat dengan tempo yang melambat serta volume yang pelan. Efek ini pun berlaku pada tempo cepat yang memiliki efek tegang serta waswas. Sehingga secara keseluruhan berdasarkan observasi penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan unsur suara pada film “*Gravity*” yang ditinjau dari elemen suaranya mampu membangun *suspense*.

4. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan serta analisis dan observasi dari film “*Gravity*”, dari seluruh unsur suara yang telah dianalisis serta diamati, unsur suara yang memiliki pengaruh penting dalam membangun *suspense* pada film ini adalah unsur musik dan efek suara. Karena kedua unsur ini memiliki porsi kemunculan yang lebih dominan dibandingkan dialog sendiri dan selalu mengiringi disetiap adegan demi adegan terlebih dalam adegan *suspense*.

#### E. **Saran**

Unsur suara merupakan salah satu bagian dari film yang menarik untuk diteliti lebih jauh lagi dan masih sangat minim penelitian tentang sub-bab seperti ini. Setiap film memiliki fungsi dan keunikan karakteristik masing-masing. Entah itu hanya sebagai fungsi tema/lagu, pengiring setiap adegan seperti musikal atau untuk membentuk sebuah emosi dan *mood* tertentu. Dengan itu penelitian mengenai unsur suara dalam setiap film akan menjadi referensi yang lebih banyak.

Bagi pihak yang akan membahas mengenai unsur suara atau penataan suara dalam sebuah karya diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran tambahan mengenai bagaimana unsur suara sendiri dimunculkan serta bagaimana pula dampak atau efek yang dihasilkan dalam penyampaian cerita.

Bagi pihak yang akan melakukan penelitian mengenai unsur suara ataupun perihal lain yang masih berkaitan dengan penataan suara, penelitian ini masih membahas tentang unsur suara secara keseluruhan. Agar dapat lebih terfokus penelitian selanjutnya dapat memilih salah satu unsur agar mendapatkan analisis yang lebih tajam dan mendalam serta diharapkan dapat menemukan tolak ukur yang lebih konkret agar penelitian lebih bersifat objektif. Semoga penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi atau acuan dalam melakukan analisa di penelitian selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Berger, Arthur Asa, terj. Dwi Marianto. 2010. *Pengantar Semiotika: Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana.
- Biran, Misbach Yusa. 2006. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Boggs, Joseph M, terj. Drs. Asrul Sani. 1992. *Cara Menilai Sebuah Film (The Art of Watching Film)*. Jakarta: Yayasan Citra.
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher.
- Djohan. 2010. *Responsi Emosi Musikal*. Bandung: CV. Lubuk Agung.
- Giannetti, Louis. 2008. *Understanding Movies: Eleventh Edition*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Holman, Tomlinson. 2010. *Sound For Film and Television: Third Edition*. Oxford: Focal Press.
- Juslin, P. N. 1997. *Music Perception: An Interdisciplinary Journal Vol. 14, No. 4*. University of California Press
- Lutters, Elizabeth. 2010. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mangunhardjana, Margija. 1976. *Mengenal Film*. Penerbit Yayasan Kanisius.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film Edisi 2*. Yogyakarta: Montage Press.
- Scott, J.PE Harper and Jim Samson. 2009. *An Introduction to Music Studies*. London: Cambridge University Press.
- Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Zoebazary, Ilham. 2010. *Kamus Istilah Televisi dan Film*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

**SUMBER ONLINE**

<https://filmbor.com/> (Diakses pada 2 Maret 2017)

<http://www.imdb.com/> (Diakses pada 28 Februari 2017)

<http://www.wikipedia.com/> (Diakses pada 28 Februari 2017)

<http://www.senscritique.com/> (Diakses pada 28 Februari 2017)

<http://www.movieweb.com/> (Diakses pada 28 Februari 2017)

<https://simomot.com/> (Diakses pada 8 September 2017)

<http://www.latarbelakang.com/> (Diakses pada 26 Januari 2018)

